

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh *fraud hexagon* (*pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, dan collusion*) terhadap *fraudulent financial reporting* yang dimediasi oleh manajemen laba pada perusahaan jasa bidang transportasi dan logistik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tekanan/*Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tekanan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.
2. Peluang/*Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar peluang yang tersedia, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
3. Rasionalisasi/*Rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasionalisasi yang dimiliki individu, semakin besar pula kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
4. Kapabilitas/*Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapabilitas yang dimiliki individu, semakin besar pula kemungkinan

terjadinya *fraudulent financial reporting*.

5. Arogansi/Ego tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya arogansi tidak serta merta mendorong individu untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.
6. Kolusi/*Collusion* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kolusi tidak serta merta dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.
7. Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan, semakin besar pula kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
8. Tekanan/*Pressure* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tekanan tidak serta merta mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.
9. Peluang/*Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar peluang yang tersedia, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya manajemen laba.
10. Rasionalisasi/*Rationalization* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasionalisasi, justru semakin rendah tingkat manajemen laba yang terjadi.
11. Kapabilitas/*Capability* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kapabilitas tidak serta merta mendorong individu untuk melakukan manajemen laba.

12. Arogansi/*Ego* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa adanya arogansi tidak serta merta mendorong individu untuk melakukan manajemen laba.
13. Kolusi/*Collusion* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kolusi tidak serta merta dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba.
14. Manajemen laba mampu memediasi tekanan/*pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tekanan, manajemen berpotensi menggunakan manajemen laba sebagai cara untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.
15. Manajemen laba mampu memediasi peluang/*opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peluang, manajemen berpotensi menggunakan manajemen laba sebagai cara untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.
16. Manajemen laba tidak mampu memediasi rasionalisasi/*rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada rasionalisasi, manajemen tidak serta merta menggunakan manajemen laba sebagai cara untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.
17. Manajemen laba mampu memediasi kapabilitas/*capability* terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kapabilitas, manajemen berpotensi menggunakan manajemen laba sebagai cara untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

18. Manajemen laba tidak mampu memediasi arogansi/ego terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada arogansi/ego, manajemen tidak serta merta menggunakan manajemen laba sebagai cara untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.
19. Manajemen laba tidak mampu memediasi kolusi/*collusion* terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kolusi/*collusion*, manajemen tidak serta merta menggunakan manajemen laba sebagai cara untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan proksi yang lebih komprehensif untuk mengukur variabel-variabel dalam *fraud hexagon*, seperti tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan kolusi. Penggunaan proksi yang lebih tepat dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, untuk menggali lebih dalam faktor-faktor pemicu *fraud* dan dinamika yang terjadi dalam perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian pada industri lain atau menggunakan data *cross-country* untuk mendapatkan hasil yang lebih dapat digeneralisir. Perbandingan antar industri atau antar negara

dapat memberikan wawasan yang lebih luas terkait *fraudulent financial reporting* dan manajemen laba.

4. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dan manajemen laba, seperti faktor budaya organisasi, kepemilikan institusional, atau karakteristik komite audit. Mengintegrasikan faktor-faktor tersebut dapat memperkaya pemahaman tentang fenomena *fraud* dalam konteks yang lebih luas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk memahami hasil dan interpretasinya secara mendalam. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya dalam lingkup yang tidak begitu besar. Sampel hanya mencakup perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Hal ini memungkinkan adanya batasan temuan penelitian yang memiliki karakteristik serta konteks yang berbeda
2. Beberapa perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap.